

**PERAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP
DAMPAK MEDIA SOSIAL *TIKTOK* PADA
REMAJA DALAM MASYARAKAT
RT. 17C DESA JATIMULYO**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DITA OKTAVIA

1711080039

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PERAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP
DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA
REMAJA DALAM MASYARAKAT
RT. 17C DESA JATIMULYO**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DITA OKTAVIA

1711080039

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing:

PEMBIMBING I: Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

PEMBIMBING II: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik sehingga pengguna aplikasi ini dapat dengan mudah menggunakannya untuk membuat video pendek keren yang dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi Tiktok ini juga bisa membuat penggunanya dikenal atau terkenal. Keberadaan remaja penting dalam bersosialisasi. Eksis bagi seorang remaja adalah kesenangan tersendiri. Karena keberadaannya sering dikonotasikan dengan hal-hal yang menyenangkan. Hal inilah yang membuat gaya hidup remaja pada umumnya berubah. Mereka berusaha untuk selalu eksis sehingga terkadang mereka terlalu dilebih-lebihkan dan salah dalam mencari keberadaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak dari media social tiktok terhadap gaya hidup remaja dan peran konseling individu terhadap remaja dengan mengambil dari beberapa remaja yang ada di Gg. Babussallam 2 yaitu sebanyak 4 sampel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*, dan lokasi penelitian dilakukan di Gg. Babussallam 2 RT. 17C Desa Jatimulyo, dan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data diambil dari pejabat daerah, dan wawancara dengan pengguna aplikasi Tiktok. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah remaja yang menggunakan tiktok kebanyakan berdampak terhadap gaya hidupnya salah satunya ialah berdampak menjadi konsumtif, lebih eksistensi dan dapat mengetahui informasi-informasi yang ada di *fyp (for you page)* di tiktok.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan aplikasi Tiktok pada remaja Gg. Babussallam 2 RT. 17C Desa Jatimulyo, dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu menggunakan aplikasi Tiktok untuk mengekspresikan diri, menggunakan aplikasi Tiktok untuk mencari hiburan dan menghilangkan kepenatan/kejenuhan, serta hanya mempunyai akun tetapi tidak intens menggunakan dan tidak mengupload konten video. Sedangkan motif penggunaan aplikasi Tik Tok bagi remaja Gg. Babussallam 2 RT. 17C Desa Jatimulyo adalah sebagai media untuk mengekspresikan diri, mengisi waktu luang dan belajar percaya diri serta membuat video yang menarik.

Kata Kunci: Tiktok, Gaya Hidup, Konseling Individu

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Oktavia

NPM : 1711080039

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Konseling Individu Terhadap Dampak Media Sosial Tiktok Pada Remaja Dalam Masyarakat RT. 17C Desa Jatimulyo” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Agustus 2021

Penulis,



DITA OKTAVIA



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA REMAJA DALAM MASYARAKAT RT. 17C DESA JATIMULYO**
Nama Mahasiswa : **DITA OKTAVIA**
NPM : **1711080039**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002

Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198802052018012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP DAMPAK MEDIA SOSIAL *TIKTOK* PADA REMAJA DALAM MASYARAKAT RT. 17C DESA JATIMULYO**. Disusun oleh **DITA OKTAVIA**, NPM: **1711080039**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Selasa, 02 November 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I**

Sekretaris : **Rahma Diani, M.Pd**

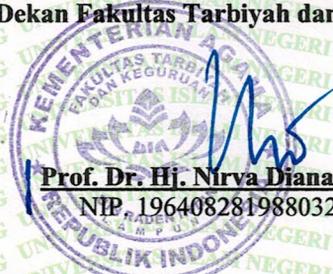
Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah 153)”¹



¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005).

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta bapak Agus Wartaman dan ibu Poniah, yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dari kecil hingga sekarang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang tiada henti.
2. Kepada Agustian Dico Maulana yang telah memberikan support dalam segala hal dan selalu memberikan dorongan sehingga penulis lebih semangat menyelesaikan skripsi.
3. Kepada kakak- kakakku tersayang Kartika, Amd.Keb., Maria Yunita, S.Kom. Yang telah memberikan kasih sayang, selalu mendoakan, dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang tak terhitung.
4. Kemudian kepada keponakanku tersayang Habibullah Rama Mahardika. Yang telah mendoakan dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas doa dan semangat yang telah diberikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Dita Oktavia, lahir pada tanggal 10 Oktober 1999 di Desa Jatimulyo. Penulis adalah anak ke-3 dari tiga saudara dari Bapak Agus Wartaman dan Ibu Poniah. Penulis lahir di RS DKT Bandar Lampung dari rujukan RSIA Puri Betik Hati yang dahulu hanya bernama Bidan Jami'ah, penulis lahir secara Caesar yang di tolong dengan beberapa Dokter salah satu Dokternya ialah Dr. Arman Sanun Sp.OG., Ayah penulis bekerja sebagai pengantar dalam bidang Ekspedisi, ayah keturunan Chinese, menurut penulis Ayah adalah sosok yang hebat dan membanggakan untuk keluarga, anak-anaknya dan cucunya. Ibu penulis berkegiatan sebagai Ibu Rumah Tangga, ibu bersuku Jawa, menurut penulis ibu adalah sosok yang hanya dapat di gambarkan melalui satu kata yaitu "Dunia".

Penulis adalah anak ke-3 dari tiga bersaudara atau disebut putri bungsu, penulis mempunyai dua kakak perempuan yang pertama bernama Kartika, yang sudah memiliki anak bernama Habibullah Rama Mahardika yang sudah menjadi salah satu penyemangat penulis dikala lelah, kakak penulis bekerja di RSIA Bunda Asy Syifa sebagai Bidan. Yang kedua kakak penulis juga berjenis kelamin perempuan dan sudah menikah, kakak penulis bekerja di PT. Budi Berlian Motors sebagai Costumer Servis dan memiliki suami bernama Rudi Suwarno dengan pekerjaan Wirausaha Tambak Udang di wilayah Rawajitu Selatan.

Penulis juga memiliki teman dekat bernama Agustian Dico Maulana, penulis menjalin hubungan dengan istilah pacaran kurang lebih sudah delapan tahun dan sudah bertunangan pada bulan Oktober lalu. Menurut penulis ia adalah sosok yang baik, dan sosok yang selalu *support* penulis untuk menyelesaikan salah satunya skripsi yang sedang penulis susun. Ia bekerja sebagai Surveyor di PT. Adhi Karya yang sedang mengerjakan proyek jalan Toll di provinsi Aceh.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak di TK Al-Azhar 6

pada tahun 2004 dan lulus 2005. Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Jatimulyo pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Gajah Mada Bandar Lampung 2011 dan lulus tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Gajah Mada Bandar Lampung jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari tahun 2014 dan lulus tahun 2017 dan pernah aktif dalam organisasi Ekstrakurikuler Futsal, English Club, dan Risma.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam jalur SPAN-PTKIN. Pada 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata -Dari Rumah (KKN-DR) Kelompok 300 di Desa Jatimulyo Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan dari tanggal 06 Juli 2020 sampai dengan 14 Agustus 2020. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 30 Bandar Lampung dari tanggal 06 Oktober sampai dengan 16 November 2020.



KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT, semesta Alam yang maha pengasih lagi maha penyayang serta yang melimpahkan karunia rahmat dan nikmat-Nya yang berupa Iman, Islam, dan Ihsan kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan dan istiqomah melaksanakan sunah-sunah beliau hingga akhir zaman kelak.

Alhamdulillah, penulisan skripsi dengan judul “Peran Konseling Individu Terhadap Dampak *Tiktok* Pada Remaja Dalam Masyarakat RT.17C Desa Jatimulyo”, dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Bunda Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, dan juga selaku pembimbing I yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
3. Bunda Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memotivasi penulis.
4. Bunda Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah banyak membantu, serta mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu dan mendidik serta memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk para dosen

yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
8. Bapak Sumardi SE, selaku Kepala Desa Jatimulyo yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
9. Teman berjuang dan berkeluh kesah selama mengerjakan skripsi, khususnya untuk Desna Fitria Ramadhina, Surwanti, Atika Fahru Niza, Fenty Veronica, Fitria Saftari semoga kebaikan kalian membawa keberkahan dalam hidup.
10. Seluruh mahasiswa BKPI angkatan 2017 yang telah memberikan makna kebersamaan. Khususnya kelas BKPI C.
11. Serta Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman dan sahabat untuk menjalin silaturahmi.

Semoga apa yang telah dicurahkan baik tenaga, pikiran, saran, waktu dan doa dari semua pihak, nantinya akan mendapat pahala dari Allah SWT, dan kelak akan memberatkan amal timbangan kita dihadapan Allah SWT, sera menjadi kenangan bagi penulis.

Bandar Lampung, 17 Agustus 2021

Penulis

Dita Oktavia

NPM. 1711080039

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	3
C. Focus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan.....	23
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseling Individu	25
B. Media Sosial	35
C. Tiktok	37
D. Gaya Hidup.....	45
E. Remaja.....	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja	59
B. Gambaran Umum Tempat Penelitian	60
C. Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja	67
D. Motif Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja Gg. Babussallam 2 RT. 17C.....	75
E. Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Remaja.....	80

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Peran Konseling Individu Terhadap Dampak Media Sosial Tiktok Pada Remaja di Gg. Babussallam 2 RT. 17C	87
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi	92

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Data Remaja Yang Mengalami Dampak Media Sosial Tiktok	9
Tabel 3. 1 Nama Kepala Desa dan Masa Jabatan	62
Tabel 3. 2 Batas-batas Wilayah Desa Jatimulyo	63
Tabel 3. 3 Luas Wilayah Desa Jatimulyo	63
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Tabel 3. 5 Pertumbuhan Penduduk Desa Jatimulyo	64
Tabel 3. 6 Lembaga Pemerintahan Desa Jatimulyo	65
Tabel 3. 7 Lembaga Kemasyarakatan Desa Jatimulyo	65
Tabel 3. 8 Pembagian Wilayah Desa Jatimulyo	66
Tabel 3. 9 Struktur Organisasi Desa Jatimulyo	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari judul “PERAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA REMAJA DALAM MASYARAKAT RT. 17C JATIMULYO” dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang jelas, penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Konseling Individu

Konseling individu adalah hubungan timbal balik antara dua individu dimana seseorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi¹.

2. Dampak

Menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative². Mengenai hal tersebut dampak yang penulis maksudkan dalam penulisan ini ialah sebuah efek yang terbentuk dari seseorang akibat melakukan aktifitas.

3. Media Sosial

Media social adalah media yang mewadahi kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*)³. Dalam hal ini penulis mengartikan media social sebagai alat untuk setiap orang

¹ Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) h. 105.

² Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, h. 243.

³ I Gusti Agung Ayu Kade, *Media Sosial dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2017) h. 15.

mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi antar sesama.

4. Tiktok

Tiktok adalah sebuah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung music yang diluncurkan oleh orang tiongkok⁴.

5. Remaja

Remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidak matangan masa kanak-kanak menuju kearah kematangan pada usia dewasa. Periode remaja adalah periode transisi secara biologis, psikologis, sosiologi, dan ekonomi padaindividu. Ini adalah masa yang menyenangkan dalam rentang kehidupan. Para remaja menjadi lebih sedikit bijak, serta lebih mampu untuk membuat keputusan sendiri dibandingkan usia-usia sebelumnya yaitu pada masa kanak-kanak⁵. Menurut penulis masa remaja adalah masa yang rentan yang memiliki tingkat emosional yang cukup tinggi dan mudah terpengaruh. Remaja yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah rentan umur 13 hingga 20 tahun.

Alasan memilih judul diatas adalah karena diera sekarang sedang marak-maraknya penggunaan aplikasi media social tiktok. Banyak orang berlomba-lomba menunjukkan eksistensinya seperti berjoget-joget didepan kamera dengan music, Filter-filter yang tersedia diaplikasi tersebut, pengguna tiktok bukan hanya khalayak dewasa tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa akhir pun tidak luput untuk menggunakannya. Maka dari itu penulis mengambil sampel remaja pengguna tiktok untuk mengetahui apa dampak yang mereka alami selama

⁴ <https://www.matekno.com/id/apa-itu-tiktok/> diakses (rabu, 21 april 2021) pukul 17.00 WIB.

⁵ Zahrotun Nihayah, dkk., *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006), Cet. I, h. 105–106.

penggunaannya dan alasan mereka. Karena sekarang banyak remaja yang berlomba-lomba membuat konten di tiktok entah hanya untuk bersenang-senang atau bertujuan untuk muncul diberanda pengguna lain yang diistilahkan *fyp (for you page)*.

B. Latar Belakang

Pada perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Hal ini terjadi karena semakin berkembang maju sebuah peradaban manusia maka teknologi pun akan terus mengalami perkembangan untuk menyelaraskan pola peradaban manusia yang lebih modern. Di era yang semakin modern ini, manusia dituntut untuk lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga perubahan gaya hidup pun semakin mengalami perubahan dan saat ini dalam kehidupan sehari-hari manusia tak lepas dari penggunaan smartphone⁶. Salah satu kegunaan dari smartphone ini adalah penggunaan internet yang dapat mengakses segala bentuk informasi dan komunikasi, seperti media sosial. Media sosial merupakan bentuk komunikasi elektronik, di mana dapat digunakan untuk menciptakan komunitas online untuk berbagai informasi, ide, pesan pribadi dan konten-konten yang lain.

Berkaitan dengan ini, ada hadist dari Ayyub al-Anshori radhiyatullahu ‘anhu bahwasanya ada seseorang laki-laki yang berkata: “Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku akan amalan yang dapat memasukanku ke dalam surga dan menjauhkanku dari api neraka”. Lalu Nabi Sallallahu “Alaihi Wasallam menjawab dengan sabda beliau:

⁶ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi, 2014), hlm. 2.

تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي
الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ

Artinya: *Engkau beribadah kepada Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, menegakkan sholat, menunaikan zakat, dan menyambung tali silaturahmi.* (HR. Bukhari 1396 & Muslim)⁷. Itulah sebagian dampak positifnya dari keberadaan media sosial, dan masih banyak yg lainnya.

Pada dasarnya media sosial memiliki fungsi sebagai pengatur kesediaan informasi dan sebagai alat komunikasi digital yang dapat diakses di segala penjuru dunia. Media sosial ini memberikan kemudahan kepada pengguna, yaitu masyarakat untuk berteman dan berbagi informasi dengan orang banyak. Segala sesuatu yang di unggah ke media sosial dapat dilihat dengan mudah dan bisa diikuti oleh orang lain, terutama unggahan. Unggahan dari publik figur seperti artis, penyanyi bahkan pejabat. Hal ini dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, karena masyarakat cenderung mengikuti apa yang sedang populer di media sosial dan tanpa sadar itu dapat mempengaruhi gaya hidup mereka, seperti mengubah gaya hidup berpakaian, mengubah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tercantum dalam Al-Quran Surah Al-Isra: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya*

⁷ Abdul Hadi, Hasyim, *Sosial Media dalam Islam* (20 April 2016), <http://www.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 04 Maret 2021.

pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.” (QS Al-Isra: 36)⁸.

Seiring berkembangnya teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media social diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media social itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video⁹. Media social juga merupakan wadah yang mampu menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan pemberian berbagai informasi bagi semua kalangan masyarakat. Dengan media social juga setiap individu dapat berkomunikasi dan berbagai informasi-informasi kepada semua kalangan masyarakat.

Salah satunya aplikasi yang sedang *trend* dikalangan masyarakat sekarang yaitu *Tiktok*. Media social *tiktok* adalah media social yang berupa *audio visual*, media ini sebuah media social yang dapat dilihat juga dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media social ini yakni kalangan remaja. Remaja begitu senang sekali menggunakan media social *tiktok* ini karena bagi mereka media social ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan. Hal seperti ini banyak terjadi dikalangan remaja, terutama remaja yang lebih sering mengakses internet dalam kehidupan sehari-hari seperti media sosial. Fenomena seperti ini terjadi karena perkembangan zaman yang kian maju. Dahulu remaja disibukan dengan segala pekerjaan rumah, seperti memasak, menyuci, bersih-bersih rumah dan berkumpul dengan teman sebayanya. Untuk menghibur kepenatan, biasanya remaja mencari hiburan dengan menonton acara-acara yang ada di siaran televisi, permainan-mainan tradisional namun semenjak adanya media social

⁸ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005).

⁹ Susilowati, (200), *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi deskriptif Kualitatif pada akun @bowo_allpennliebe)*, Jurnal Komunikasi,9(2),h.176

remaja biasanya menghabiskan waktu mengakses internet salah satunya yaitu media social *tiktok*, biasanya remaja mengakses media social *tiktok* untuk menunjukkan eksistensinya salah satunya membuat konten yang sedang *hits* agar bisa muncul diberanda *tiktok* pengguna lain yang diistilahkan dengan *fyp* (*for you page*).

Adanya media social memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelahnya atau rasa bosannya. Bahkan mereka bisa tertawa bahagia jika sedang menggunakan media social. Salah satu yang membuat mereka tertawa bahagia yakni media social *tiktok*. Mengapa demikian? Karena didalam media social *tiktok* setiap orang khususnya remaja dapat melihat berbagai video dengan ekspresi music yang berbeda-beda. Fenomena seperti ini juga penulis jumpai disalah satu dusun di Desa Jatimulyo yaitu di Gg. Babussallam 2 RT. 17C. Remaja yang ada di Dusun tersebut sudah banyak menggunakan Smartphone. Mereka menggunakan Smartphone sebagai alat komunikasi seperti mengirim pesan *online*, belanja *online*, mengupload status di media social.

Sebuah teori dari bidang psikologi yang berguna dalam mempelajari dampak media sosial adalah teori pembelajaran sosial (*social learning theory*), Albert Bandura menyatakan bahwa terjadi banyak pembelajaran melalui pengamatan pada perilaku orang lain. Teori ini terutama berharga dalam menganalisis kemungkinan dampak kekerasan yang ditayangkan di televisi, tetapi teori ini juga merupakan teori pembelajaran umum yang dapat diaplikasikan pada bidang-bidang dampak media sosial yang lain, seperti iklan-iklan yang ada di *instagram*, *facebook*, *twiter*, dan *whatsapp* yang menayangkan berbagai bentuk iklan-iklan yang dapat mempengaruhi masyarakat.

Menurut Amstrong, gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses

pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Factor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu factor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan factor yang berasal dari luar (eksternal). Factor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. Sedangkan factor eksternal yaitu kelompok referensi, keluarga dan kelas social.

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Remaja yang sesudah dan sebelum menggunakan aplikasi media social tiktok banyak sekali perbedaan diantaranya ialah remaja yang belum menggunakan tiktok atau hanya sekedarnya dan tidak intens menggunakan tiktok lebih memilih menghabiskan waktunya di dunia nyata seperti melakukan hobinya, melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti olahraga atau hanya menghabiskan waktu dengan keluarga. Sedangkan, remaja yang sudah intens menggunakan aplikasi tiktok hanya berfokus terhadap eksistensinya, lebih bersikap konsumtif, hanya peduli tentang dunia maya saja, dan berfikir pendek atau hanya berfikir tentang dirinya sendiri.

Banyak dari dampak media sosial mungkin terjadi melalui proses pembelajaran sosial. Dampak ini meliputi orang yang belajar bagaimana berpakaian dengan mode baru, orang yang mendapatkan pelajaran baru mengenai bagaimana berkencan dan orang yang menyerap perilaku yang berhubungan dengan pria atau wanita. Pembelajaran

sosial terutama efektif dengan media sosial seperti televisi, dimana mendapatkan kekuatan yang berlipat ganda dari model tunggal yang mengirimkan cara berperilaku dan berfikir baru bagi orang yang berada di lokasi berlainan yang berkenaan dengan persepsi atas kemampuan diri (*self efficacy*) dalam pembelajaran sosial.

Remaja adalah suatu usia dimana mereka mulai masuk ke dalam masyarakat dewasa. Remaja berada diantara anak-anak dan dewasa. Oleh karena itu masa remaja sering disebut dengan masa mencari jati diri. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Masa remaja juga dikenal dengan sebutan masa pubertas. Pubertas berasal dari kata *pubes* (dalam bahasa latin) yang berarti rambut kelamin, yaitu merupakan tanda kelamin sekunder yang menekankan pada perkembangan seksual. Dengan kata lain pemakaian kata pubertas sama dengan remaja tetapi lebih menunjukkan remaja dalam perkembangan seksualnya atau pubertas hanya dipakai dalam hubungannya dengan perkembangan bioseksualnya.

Menurut Monks, dkk, dalam Journal Psikoimedia, membatasi masa remaja yang berkisaran dari usia 12 sampai 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik. Pada masa remaja ini individu mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal, dan pada masa ini pula mencapai kematangan kemampuan reproduksi. Kematangan ini menyebabkan remaja mempunyai perhatian terhadap lawan jenisnya, dan remaja akan berusaha untuk memikat lawan jenisnya tersebut. Selain pertumbuhan fisik, pada masa ini akan terjadi juga perkembangan fungsi-fungsi psikologis yang ditandai dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berfikir, kemampuan dalam memahami, dan kemampuan dalam mengingat. Dengan adanya peningkatan dalam kemampuan tersebut maka remaja mempunyai perhatian

terhadap lingkungan social dan intelektual¹⁰. Dengan memperhatikan pengertian remaja yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dari anak yang belum matang menuju orang dewasa yang matang, suatu periode transisi secara biologis, psikologis, dan social. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari.

Peran konseling individu adalah membantu konseli menstruktur kembali masalahnya dan mengetahui gaya hidup berserta mengurangi penilaian negative mengenai dirinya sendiri dan perasaan-perasaan jeleknya. Lalu membantu dalam mengubah persepsinya terhadap lingkungan, dengan tujuan agar konseli bisa menunjukkan tingkah laku dan menumbuhkan kembali minat sosialnya¹¹.

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara umum kualitatif itu sendiri ialah penelitian yang menggunakan metode wawancara dan observasi melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang diapat oleh peneliti¹².

Tabel 1. 1

Daftar Indikator Yang Mengalami Dampak Media Sosial Tiktok

No.	Nama	Perubahan Gaya Hidup
1.	SAA	✓ Konsumtif ✓ Gaya berpakaian
2.	AMR	✓ Bertambahnya wawasan

¹⁰ Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Journal Psikoislamedia, Vol 1 No. 1.h. 3

¹¹ Prayitno, *Konseling Perorangan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005) h. 52.

¹² Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada. 2006).

		dan informasi ✓ Gaya berpakaian
3.	AYU	✓ Bertambahnya pengetahuan ✓ Menghilangkan kebosanan ✓ Lupa waktu
4.	SLS	✓ Eksistensi ✓ Pemborosan waktu

Sumber: berdasarkan jawaban narasumber saat wawancara.

Dari pra penelitian yang sudah dilakukan penulis, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa remaja mengenai media social tiktok. Dalam wawancara tersebut penulis menanyakan beberapa pertanyaan mengenai media social tiktok, banyak dari mereka yang mengenal media social tiktok dan masih rutin menggunakannya. Salah satu remaja dengan inisial SAA yang menggunakan media social *tiktok* mengatakan bahwa media social ini sangat membuat dirinya senang dan terhibur dengan banyaknya informasi tentang gaya berpakaian, *fashion* terkini, dan merasakan adanya kepuasan tersendiri setelah menggunakan media social *tiktok* sehingga dirinya bisa menggunakan media social tersebut hingga 5 kali dalam sehari. Dari remaja tersebut dapat disimpulkan bahwasannya ia merasakan adanya dampak perubahan gaya hidup ialah seperti yang sudah dipaparkan yaitu gaya berpakaian yang menirukan seleb-seleb di media social *tiktok*.

Selanjutnya remaja dengan inisial AMR yang menggunakan media social *tiktok* mengatakan bahwa dirinya menggunakan media social *tiktok* membuatnya merasa senang, sebagai hiburan dikala merasa penat, dan menjadi sarana informasi penting tentang kesehatan dan informasi lainnya untuk dirinya. Selain itu, *tiktok* juga dapat menguji daya ingat penggunanya, salah satu contohnya adalah ketika pengguna media social *tiktok* menirukan

gerakan-gerakan yang sedang *trend* di *tiktok* sebelumnya harus mengingatnya terlebih dahulu dan terkadang dapat ide-ide berpakaian yang bagus dan rapih. Tetapi, kalau digunakan terlalu lama akan merasakan kebosanan, pemborosan waktu, lalu konten-konten yang diperlihatkan di beranda *tiktok* memperlihatkan perbedaan kehidupan social dan ekonomi antara sesama pengguna.

Fenomena seperti ini membuat penulis ingin meneliti lebih jauh lagi lewat sebuah penelitian yang mendalam tentang “Peran Konseling Individu Terhadap Dampak Media Sosial *Tiktok* Pada Remaja Dalam Masyarakat Desa Jatimulyo RT. 17C”.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga peneliti tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/*urgen* dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini¹³.

Dengan demikian fokus penelitian ini adalah, bagaimana dampak media social *tiktok* terhadap gaya hidup remaja.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti mengambil sebuah rumusan masalah yaitu “Seberapa besar peran

¹³ Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 31.

konseling individu terhadap dampak media social Tiktok pada remaja di Gg. Babussalam 2 RT. 17C Jatimulyo”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan peran konseling individu terhadap dampak dari media social Tiktok pada remaja di Gg. Babussalam 2 RT. 17C Jatimulyo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan remaja dapat mengetahui dampak media social *tiktok* terhadap perubahan gaya hidup remaja itu sendiri. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mereka yang masih remaja. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang media social itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis, memberikan pemahaman bagi remaja terhadap dampak dari media sosial *tiktok* bagi kehidupannya. Dapat pula menambah wawasan tentang media social *tiktok* ini agar dapat menyebarkan pengetahuan tentang dampak positif dan negative dalam menggunakan media social *tiktok* ini. Dan diharapkan peneliti dapat mengetahui dan memahami seberapa besar pengaruh dari media social *tiktok* tersebut terhadap gaya hidup remaja.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Artikel yang berjudul *Potret Media Sosial dan Perempuan*, Jurnal ini menjelaskan bahwa komunikasi yang sangat pesat saat ini adalah internet. Internet telah menjadi sebuah faktor

yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan manusia, manajemen organisasi, aktivitas bisnis dan lain sebagainya. Ada beberapa keuntungan yang ditawarkan dari teknologi internet ini, mulai penyediaan sumber informasi yang dapat dikumpulkan, disimpan, disebarluaskan ataupun untuk mendapatkan informasi dari orang lain.

Dalam tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keberadaan media sosial yang telah menjadi media sangat mempengaruhi kehidupan manusia terutama perempuan. Dari beberapa hasil penelitian diketahui bahwa perempuan adalah pengguna media sosial yang paling dominan. Hal ini tentu saja disebabkan dari karakteristik media sosial tersebut yaitu partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas dan keterhubungan memberikan peluang kepada perempuan untuk dapat menyalurkan aspirasi, perasaan maupun idenya kepada teman-temannya, maupun saudaranya. Jika dibandingkan dengan media *mainstream* (pemikiran umum yang saat ini tersebar luas) dimana perempuan sering hanya menjadi objek kepentingan pemilik modalnya, pada media sosial perempuan lebih dapat menjadi dirinya. Melalui media sosial ini perempuan dapat lebih aktif berperan di dalam bisnis dengan membangun usaha sendiri; bidang politik dengan menyalurkan aspirasinya yang mewakili kepentingan perempuan; maupun bidang psikologi dimana perempuan dapat mengurangi stress yang dirasakan dengan menggunakan media sosial bersamaan dengan teknologi komunikasi lainnya.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Sumbering Rahayu dengan judul *Dampak Media Sosial Facebook Pada Kehidupan Remaja di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Menyatakan bahwa dampak media sosial facebook pada kehidupan remaja di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah: (1) Dampak yang ditimbulkan oleh media sosial facebook pada kehidupan remaja di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. (2) Upaya pemerintah untuk mengantisipasi dampak

dari penggunaan facebook oleh remaja di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengantisipasi dampak dari penggunaan facebook oleh remaja di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswi FISIP Unsyiah yang bernama Farah Nabila, yang berjudul “Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja”. Tulisan ini menjelaskan bahwa remaja di desa Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya begitu lekat dengan media sosial, dan terus melakukan komunikasi melalui media sosial khususnya Instagram. Kebanyakan dari mereka mengupload foto-foto yang menunjukkan kemewahan dan perilaku kesombongan, hal ini dapat mengganggu hubungan sosial mereka. Menurut penulis eksistensi atau keberadaan adalah adanya respon dari orang disekeliling mereka dan menandakan bahwa mereka diakui.

Teori yang digunakan peneliti adalah teori penggunaan dan kepuasan. Teori tersebut memfokuskan perhatian kepada audien sebagai konsumen media masa, bukan pada pesan yang disampaikan. Audien dinilai mengetahui kebutuhan mereka dan mengetahui serta bertanggung jawab atas pilihan mereka. Metode dari penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kenyataan yang terjadi dewasa ini, dengan memaparkan data-data yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisis dengan cara menghubungkan kerangka teoritis dengan fakta praktis di lapangan¹⁴.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Prianbodo yang berjudul “Pengaruh *Tiktok* Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi

¹⁴ Farah Nabila, “Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja: Penelitian di Desa Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3 No. 2, hal. 139.

tiktok memiliki pengaruh sebesar 41,6% terhadap tingkat kreatifitas remaja Surabaya¹⁵.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Nugroho Aji yang berjudul “Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *tiktok* bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia¹⁶.
6. Skripsi oleh Siska Rahmawati yang berjudul Fenomena Pengguna Aplikasi Tiktok di Kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, skripsi ini dibuat pada tahun 2018, dan membahas tentang fenomena pengguna aplikasi Tiktok yang ada di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan, bagaimana motif penggunaan aplikasi Tiktok, tindakan penggunaan aplikasi Tiktok serta bagaimana makna penggunaan aplikasi Tiktok di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan¹⁷. Juga membicarakan fenomena pada aplikasi Tiktok. Namun terdapat perbedaan pada subjek yang akan diteliti, dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni mengkaji tentang dampak media social tiktok pada remaja Gg. Babussallam 2. (Rahmawati 2019)

Dari hasil penelusuran penelitian sebelumnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana dampak dari media sosial *tiktok* terhadap perubahan gaya hidup khususnya bagi remaja.

¹⁵ Bagus Prianbodo, “Pengaruh Tiktok Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya”, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya Tahun 2018. (Tersedia di Online).

¹⁶ Wisnu Nugroho Aji, “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Widya Dharma Klaten, 2018.

¹⁷ Siska Rahmawati, “Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok di Kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung”, Skripsi, (Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Bandung, 2018).

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan (*field research*), sehingga data yang diperoleh berasal dari pengamatan lapangan di lokasi yang telah ditentukan yaitu di Gg. Babussallam 2 RT. 17C Desa Jatimulyo. Dalam penelitian ini, peneliti berada dilokasi penelitian untuk mengamati dari dekat tentang penggunaan media sosial, dan dampak media dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus wawancara dengan informan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kualitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹⁸.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan permasalahan dan pemecahan masalah penelitian dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengklarifikasi data yang ada hubungan dengan Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja Dalam Masyarakat Gg. Babussallam 2 RT. 17C Desa Jatimulyo. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan. Teknik studi lapangan merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung turun kelokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2009), hlm 8.

3. Sampel dan Lokasi Penelitian

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu remaja-remaja pengguna media social tiktok yang berada di Gg. Babussalam 2 RT. 17C Jatimulyo. Sampel tersebut adalah SAA yang berusia sekitar 19 tahun yang aktif dimedia social tiktok dan AMR yang berusia 19 tahun yang juga aktif dimedia social tiktok. AYU yang juga intens menggunakan aplikasi tiktok, dan SLS yang aktif mengunggah konten-konten di tiktok.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitan berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu di masyarakat. Untuk penelitian ini dilakukan di Gg. Babussallam 2 RT. 17C Desa Jatimulyo. Ada pun alasan peneliti mengambil lokasi di Gg. Manggis RT. 17C Desa Jatimulyo adalah sudah banyak remaja yang menggunakan media social *tiktok*.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dirancang sehingga menghasilkan data yang empiris¹⁹. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis. Menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah fasilitas oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya

¹⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial; Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2016), hlm 120.

mudah dan hasilnya lebih baik (lengkap dengan sistematis) sehingga lebih mudah untuk diolah²⁰.

Instrumen juga sebagai hasil dari sebuah perencanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dasar untuk melaksanakan tindakan. Instrumen yang akan digunakan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Ada dua cara yang menjadi instrumen data yaitu:

a. Data primer

Menurut Joko Subagyo, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak pertama dilokasi penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lainnya.

Jenis penelitian dengan menggunakan data primer akan dilakukan sendiri oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis mengobservasi langsung tempat penelitian yaitu Gg. Babussallam 2 Desa Jatimulyo yang akan diteliti. Melalui data primer penulis menemukan beberapa orang yang menggunakan media sosial dengan demikian penulis akan mudah mendapatkan informasi dari para informan setelah mewawancarai secara langsung. Data primer akan diperoleh sendiri oleh penulis sesuai dengan apa yang sedang terjadi dalam masyarakat terkait dengan dampak media sosial bagi perubahan gaya hidup remaja dalam masyarakat RT. 17C.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis melalui kajian-kajian terdahulu yang membahas tentang bagaimana penggunaan media sosial dalam perubahan gaya hidup dan bagaimana dampak media dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memudahkan penelitian ini penulis mengkaji jurnal-jurnal tentang pengaruh media sosial dalam kehidupan sehari-hari serta

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 77.

situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi. Dalam hal wawancara, peneliti menggunakan alat perekam berupa handphone dan alat tulis berupa catatan dan juga menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Secara lebih rinci, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dimana manusia dengan sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar²². Teknik observasi atau pengamatan ini peneliti diharuskan terjun ke lapangan untuk memperhatikan hal-hal yang bersangkutan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda, kejadian, tujuan dan perasa yang terdapat pada tema dan sangat relevan untuk diamati²³.

Peneliti juga mendapatkan data melalui kegiatan melihat, mendengar, mengamati dan menggunakan penginderaan lainnya yang mungkin dilakukan guna

²¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), hlm 86-87.

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka, 2002), hlm. 11.

²³ Muhammad Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif "Analisis Data"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 38.

memperoleh data atau informasi yang diperlukan²⁴. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menafsirkan budaya masyarakat tentang dampak media social *tiktok* bagi remaja terhadap gaya hidup masyarakat di Gg. Babussallam 2 RT. 17C Desa Jatimulyo melihat langsung dan mengamati sejauh mana dan bagaimana dampak media social *tiktok* terhadap perubahan gaya hidup remaja. Dengan begitu akan membuat peneliti untuk mudah melakukan penelitiannya.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membuat sarana komunikasi yang baik dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara berdialog maupun tanya jawab kepada sumber data dengan secara lisan langsung, maupun tidak langsung²⁵. Wawancara adalah salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara lebih tepat mengenai sikap, pandangan perilaku peristiwa objek²⁶. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan informan pada remaja-remaja RT. 17C yang menggunakan media sosial *tiktok*. Jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 4 (empat) orang. Peneliti melakukan wawancara terbuka sehingga informan juga terbuka dalam berdialog dan mencapai hasil yang baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau tulisan sebuah peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun sebuah karya monumental dari seseorang. Dokumen yang mempunyai bentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen

²⁴ Ari Kunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Persada, 2002), hlm. 46.

²⁵ Djumbar, *Bimpen di Sekolah*, (Bandung: TP. 1997), hlm. 50.

²⁶ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 162.

yang mempunyai bentuk gambar misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen adalah salah satu untuk pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi berarti menghimpun, memeriksa dan mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data dengan menggunakan alat yang telah dipersiapkan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menggunakan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, mengoprasikan data dalam formasi kategori tertentu sesuai dengan penelitian, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain²⁷. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara penulis kemudian menganalisis data yang telah diperoleh, mengelolah data-data tersebut dan menyimpulkan hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti dalam hal ini dapatlah mengambil sebuah pemahaman secara sederhana mengenai teknik analisis data. Pemahaman peneliti mengenai teknik analisis data yaitu merupakan suatu proses yang dimana seorang peneliti melakukan proses penataan secara menyeluruh terhadap setiap data yang diperoleh selama dalam penelitiannya, baik berupa dokumen-dokumen atau informasi lisan yang kemudia hasil dari temuannya akan dikaji kembali dan dituliskan kedalam suatu laporan ilmiah yang tersusun secara sistematis. Dalam suatu penelitian, adanya teknik analisis data tertentu merupakan suatu hal yang penting, sebab dalam hal inilah suatu data yang terkumpul akan diolah untuk menjadi suatu

²⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 126.

data yang sinkron dan tersusun rapi. Dalam teknik analisis data, dapatlah dibedakan atas dua jenis data, yakni data kualitatif dan kuantitatif.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu²⁸. Jadi dalam hal ini mengecek sumber data yang diperoleh di lapangan berkenaan dengan penelitian ini. Ada empat macam triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, pemerintah;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan²⁹.

Triangulasi dengan metode adalah: Pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330.

²⁹ *Ibid*, h. 330-331.

derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data atau dengan cara membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya. Sedangkan, triangulasi dengan teori dapat dilakukan dengan duacarayaitu secara induktif dan secara logika³⁰. Dengan dilakukannya proses triangulasi, maka peneliti akan berusaha untuk mendapatkan deskripsi yang jelas tentang dampak media social Tiktok pada remaja khususnya perubahan gaya hidup dalam masyarakat Gg. Babussallam 2 RT. 17C.

6. Panduan Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti menggunakan buku panduan penulisan skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2021. Dengan adanya buku panduan ini akan mempermudah mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penyelenggaraan bimbingan akademis dalam penulisan skripsi dan untuk mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini tersusun menjadi dua bab, yang mana satu sama lain saling berkaitan. Sebelum masuk kedalam bab pertama, didahulukan dengan halaman sampul, halaman judul, dan daftar isi. Pada bab pertama atau pada pendahuluan berisi sub bab antara lain, penegasan judul, latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan kedua atau landasan teori yang berisi tentang kerangka teori yang berkaitan dengan judul yaitu “Peran Konseling Individu Terhadap

³⁰ *Ibid*, h. 331-332.

Dampak Media Sosial *Tiktok* Pada Remaja Dalam Masyarakat RT. 17C Jatimulyo”.



BAB II LANDASAN TEORI

A. **Konseling Individu**

1. **Pengertian Konseling Individu**

Konseling merupakan suatu proses yang berlangsung dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mendapati masalah yang tak bisa diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah mendapatkan bimbingan dan keahlian untuk membantu supaya konseli bisa memecahkan kerumitannya³¹. Sedangkan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang mengharuskan peserta didik atau konseli memperoleh layanan langsung atau tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka perbincangan pengentasan masalah pribadi yang ditanggung oleh konseli³².

Konseling individual ialah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang tengah mendapati suatu masalah (konseli) yang berakhir pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli³³. Konseling merupakan “jantung hatinya” bantuan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti bilamana layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan terkendali secara baik dan upaya-upaya bimbingan lainnya mengikuti atau berkedudukan sebagai pendamping. Keterkaitan lain dari pengertian “jantung hati” ialah jika seorang konselor telah memiliki dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

³¹ Wilis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung, CV Alfabeta, 2007) h. 18.

³² Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, quantum Teaching, 2005) h. 48.

³³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1994) h. 105.

Konseling individual ialah kunci segala kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai Teknik konseling individual berarti akan mudah melaksanakan proses konseling yang lain. Proses konseling individu akan berdampak besar terhadap pengembangan konseli karena pada konseling individu konselor berupaya meningkatkan sikap peserta didik dengan cara berkolerasi selama jangka waktu khusus dengan cara bertatap muka secara langsung untuk mewujudkan peningkatan-peningkatan pada konseli, baik cara berfikir, berperasaan, sikap, dan perilaku³⁴.

Seperti tercantum dalam QS. Surah Al-Ashr Ayat 3.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

2. Tujuan dan Fungsi Konseling Individu

Tujuan utama konseling individu ialah membantu konseli menstrukturkan kembali masalahnya dan mengetahui gaya hidup beserta mengurangi penilaian negatif mengenai dirinya sendiri dan perasaan-perasaan jeleknya. Lalu membantu dalam mengubah persepsinya terhadap lingkungan, dengan tujuan agar konseli bisa menunjukkan tingkah laku dan menumbuhkan kembali minat sosialnya³⁵. Dengan demikian, praitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 halaman. Yaitu, fungsi pengetasan, fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi advokasi, dan fungsi pengembangan atau pemeliharaan.

³⁴ Holipah, "The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude and Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung" (Journal Counseling, 2011).

³⁵ Prayitno, *Konseling Perorangan* (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005) h. 52.

Ada Sembilan tujuan dari dari konseling perorangan yang di kemukakan oleh Gibson, Mitchell dan Basile, yaitu:³⁶

- a. Tujuan perkembangan yaitu konseli dibantu dalam proses kemajuannya dan pertumbuhannya dan mengantisipasi hal-hal yang akan timbul pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, emosional, pribadi, fisik, kognitif, dan sebagainya).
- b. Tujuan pencegahan ialah konselor membantu konseli menyingkirkan hasil-hasil yang tidak menguntungkan.
- c. Tujuan perbaikan ialah konseli dibantu melewati dan meninggalkan perkembangan yang tidak menguntungkan.
- d. Tujuan penyelidikan ialah membuktikan kelayakan tujuan untuk mengamati pilihan-pilihan, mengukur keterampilan, dan mencoba aktivitas baru.
- e. Tujuan penguatan yaitu menolong konseli untuk mengetahui apa yang difikirkan, dilakukan, dan dirasakan sudah baik.
- f. Tujuan kognitif yaitu mewujudkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- g. Tujuan filosofis yaitu melahirkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h. Tujuan psikologis yaitu membantu menumbuhkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengatur emosi, dan meningkatkan konsep diri positif dan sebagainya.

3. Proses Konseling Individu

Proses konseling terwujud karena hubungan konseling berlangsung dengan baik. Proses Konseling menurut Brammer ialah kejadian yang telah berlangsung dan memenuhi makna bagi peserta konseli tersebut

³⁶ Hibana Rahman S, Bimbingan dan Konseling Pola (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) h. 85.

(konselor dan konseli)³⁷. Dengan demikian, setiap langkah proses konseling individu memerlukan keterampilan-keterampilan khusus. Tetapi ketrampilan-keterampilan itu tidaklah yang utama jika apabila hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Oleh karena itu, proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor konseli) sebagai hal yang membosankan. Dampaknya keterlibatan mereka dalam proses konseling dari awal sampai akhir dirasakan sangat berguna dan bermakna. Secara umum Teknik konseling individu dibagi atas tiga tahapan, yaitu:³⁸

a. Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi mulai dari konseli menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan konseli menemukan definisi masalah konseli atas dasar isu, kepedulian, atas masalah konseli. Adapun proses konseling tahap awal yaitu:

- 1) Membangun hubungan konseli yang melibatkan konseli

Hubungan konseling substansial yaitu jika konseli terlibat bermusyawarah dengan konselor, hubungan tersebut sering disebut *a working realitionship*, yaitu hubungan yang bermakna, berfungsi, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu sangat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap ini. Kunci keberhasilan terdapat pada: (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan konseli, maksudnya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, harapan, perasaan, dan sebagainya. Tetapi, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yaitu dapat dipercayai konseli karena ia tidak berbohong, akan tetapi jujur, menghargai, dan mengerti. (ketiga) konselor bisa

³⁷ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2007) h. 50.

³⁸ *Ibid* hal 51

mengimplikasikan konseli terus menerus dalam proses konseling. Sebab, proses konseling individu akan mulus dan segera bisa mencapai tujuan konseling individu.

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah tersusun dengan baik, dimana konseli sudah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan konseli akan bisa mengangkat isu, perhatian, atau masalah yang ada pada konseli. Kerap konseli tidak begitu gampang menjelaskan masalahnya, meskipun mungkin dia hanya memahami gejala-gejala yang dirasakannya. Oleh karena itu, sangatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah konseli. Dengan demikian, konseli tidak mengetahui kemampuan yang dimilikinya, maka kewajiban konselor lah untuk membantu menumbuhkan kemampuan, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

3) Membuat penafisran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau memperkirakan kemungkinan meningkatkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dikerjakan, yaitu dengan mengembangkan semua kemampuan konseli, dan ia proses menentukan berbagai substitusi yang sesuai bagi prediksi masalah.

4) Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan konseli. Hal itu berisi: (1) kontrak waktu, artinya berapa lama di inginkan waktu pertemuan oleh konseli dan apakah konselor tidak keberatan. (2) kontrak tugas, yakni tugasnya konselor apa, dan tugasnya konseli apa. (3) kontrak kerja sama dalam proses konseling. Kontrak memutuskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan konseli dan konselor.maksudnya menyimpan makna bahwa konseling

ialah urusan yang saling tersusun, dan bukan profesi konselor sebagai ahli. Disamping itu juga menyimpan makna tanggung jawab konseli, dan anjuran untuk kerja sama dalam proses konseling.

b. Tahap pertengahan

Bertolak dari definisi masalah konseli yang telah disepakati pada tahap awal, kegiatan berikutnya adalah memustakan pada: (1) pejelajahan masalah konseli (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah masalah konseli. Menilai kembali masalah konseli, akan menolong konseli mendapatkan pandangan baru, substitusi baru, yang nampaknya berbeda dari sebelumnya, dalam rangka membuat keputusan dan tindakan. Dengan adanya pemikiran baru, untuk itu ada gerakan pada diri konseli menuju perubahan. Oleh karena itu, tanpa adanya prespektif maka konseli sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan yaitu:

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian konseli lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, konselor berjuang agar konseli memiliki prespektif dan alternative baru berkenaan dengan masalahnya. Konselor melaksanakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan menyangkutkan konseli, artinya masalah konseli dinilai bersama sama. Jika konseli bersemangat, maka ia sudah begitu terbuka dan terlibat. Konseli akan memandang masalah nya dari prepektif atau pandangan yang lain yang lebih factual, dan mungkin berbagai alternative lainnya.

- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terjaga

Hal ini akan berlangsung jika : pertama, konseli merasa bahagia terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, dan menunjukkan kebutuhan untuk menumbuhkan

potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berusaha kreatif dengan keterampilan yang ia miliki, dan menjaga keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk menolong konseli menjumpai berbagai alternative sebagai usaha untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dibicarakan agar benar-benar mempercepat proses konseling. Oleh karena itu konselor dan konseli harus selalu mengatur perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada sebagian strategi yang wajib digunakan konselor yaitu: pertama, membicarakan nilai-nilai inti, yaitu konseli harus jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka konseli sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang konseli sehingga ia memiliki strategi baru dan rencana baru, dengan pilihan dari berbagai alternative, untuk mengembangkan dirinya.

c. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ada beberapa hal, yaitu:

- 1) Merendahnya kecemasan konseli. Hal ini ditemukan setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- 2) Adanya perubahan perilaku konseli yang lebih positif, sehat, dan bersemangat.
- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan strategi yang jelas. Terbentuknya perubahan sikap positif, yaitu mulai bisa mengoreksi diri dan memungkirkan sikap yang menyalahkan dunia luar, seperti guru, orang tua, teman, keadaan tidak produktif, dan sebagainya. Oleh karena itu, konseli sudah dapat berfikir realistis dan percaya diri.

Adapun tujuan-tujuan tahap akhir yakni sebagai berikut:

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai.

Konseli bisa melaksanakan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah mewujudkan berbagai alternative dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia tentukan alternative mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan diluar diri konseli maka dari itu, sekarang ia sudah berpikir realistis dan ia mengerti keputusan yang mungkin bisa dilakukan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.

- 2) Terjadinya transfer of learning pada diri konseli.

Konseli belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, konseli mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

- 3) Melaksanakan perubahan perilaku

Pada akhir konseling akan sadar atas perubahan sikap dan perilaku. Karena ia datang dengan memintan bantuan adalah atas kesadarannya akan manfaatnya perubahan yang ada pada dirinya.

- 4) Mengakhiri hubungan konseling

Mengakhiri hubungan konseling harus atas persetujuan konseli. Sebelum ditutup ada beberapa tugas konseli yaitu sebagai berikut: Pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; Kedua, memandu jalannya proses konseling; Ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

4. Indikator Keberhasilan Konseling

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile dalam Bimbingan dan Konseling ada beberapa indikator keberhasilan konseling yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan konseli.
- b. Memiliki rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna.
- c. Harus mempunyai perjanjian kapan rencananya akan dilakukan sehingga pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencanya. Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu:
 - 1) konseli mengukur rencana perilaku apa yang akan dibuat
 - 2) konseli mengukur perubahan perilaku yang telah berlangsung pada dirinya
 - 3) konseli menilai proses dan tujuan konseling.

5. Konseling Individu dalam Islam

Kata bimbingan disebut *at-taujih*. Maka dari itu, *guidance and counseling* dialih katakana menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*³⁹. Secara garis besar kata *irsyad* berarti: *al-huda* dalam Bahasa Indonesia berarti petunjuk, kata *al-irsyad* banyak di dapati di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an ditemukan kata *al-isyrad* menjadi satu dengan *al-huda* pada surat Al-Kahfi (18) ayat 17:

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ ۗ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۗ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا

مُرْشِدًا

³⁹ Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007) h. 79.

Artinya: *Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa disesatkan-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya.* (Q.S. Al-Kahfi 17).

Maksud dari ayat diatas ialah sebagai manusia yang mempunyai masalah, di hadapan manusia juga telah terbuka lebar berbagai solution (pemecahan, dan penyelesaian) terhadap problem kehidupan yang dialaminya. Tetapi karena tidak semua problem dapat dikerjakan oleh manusia secara mandiri, maka mereka membutuhkan bantuan seorang ahli yang berdaulat sesuai dengan jenis problemnya.

Oleh karna itu, integritas ajaran islam menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat dilaksanakan untuk membantu membereskan problem kehidupan manusia. Secara fungsional khazanah-khazanah tersebut terdapat dalam konsep konseling dan secara praktis terpantul dalam proses *face to face relationship* (pertemuan tatap muka) atau *personal contac* (kontak pribadi) antara seorang konselor ahli dan berkedaulat dalam bidangnya engan seorang konseli yang sedang menemui serta berjuang mengurus problem kehidupannya, untuk melancarkan amanah ajaran islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling menasihati, dan saling mengingatkan untuk kebaikan menjauhi dosa. Hidup secara islami merupakan hidup yang mengaitkan terus menerus aktivitas belajar dan aktivitas konseling (memberi dan menerima nasihat)⁴⁰.

Oleh karna itu, Islam memandang bahwa konseli ialah manusia yang mempunyai kemampuan bertumbuh sendiri dan berusaha mencari kemantapan diri sendiri, sementara Rogers yang tidak lain salah satu tokoh psikologi memandang bahwa dalam proses konseling orang paling berkuasa memilih dan merencanakan serta menentukan perilaku dan nilai-nilai mana

⁴⁰ *Ibid.* h. 85.

yang dipandang sangat bermakna bagi konseli/konseli itu sendiri⁴¹.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan, dan lain-lain. Jadi disini jelas media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa di sini menunjuk kepada khalayak, audience, penonton, pemirsa, atau pembaca.

Namun, dari sekian banyak definisi bisa dikatakan media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi dan radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, buku dan film). Dalam perkembangan komunikasi massa yang sangat modern dewasa ini, ada satu perkembangan tentang media massa, yakni ditemukan internet. Belum ada, untuk tidak mengatakan tidak ada, bentuk media dari definisi komunikasi massa yang memasukan internet dalam media massa. Padahal jika ditinjau dari ciri, fungsi, dan elemennya, internet jelas masuk dalam bentuk komunikasi massa. Dengan demikian, bentuk komunikasi massa bisa ditambah dengan internet.

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi,

⁴¹ *Ibid* h. 142.

berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, *weblog*, blog sosial, *microblogging*, wiki, *podcast*, foto atau gambar, video, peringkat, dan *bookmark social*. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*self-presentasi*, *self-disclosure*). Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis mediasosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010.

Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, Wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, *Twitter*), komunitas konten (misalnya *YouTube*), situs jaringan social (misalnya *Facebook*), game virtual dunia (misalnya, *World of Warcraft*), dan dunia sosial virtual (*Second Life* misalnya)⁴². Menurut Mayfield media sosial adalah pemahaman terbaik dari kelompok jenis baru media online, yang mencakup karakter berikut:

- a. Partisipasi: media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik. Hal ini megaburkan batasan antara media dan khalayak.
- b. Keterbukaan: layanan media sosial terbuka untuk umpan balik dan partisipasi, serta mendorong untuk memilih, berkomentar dan berbagi informasi. Jarang ada hambatan untuk mengakses dan menggunakan konten, sebab konten yang dilindungi sandi tidak disukai.
- c. Percakapan: saat media tradisional masih mendistribusikan konten ke khalayak, media sosial dikenal lebih baik dalam komunikasi dua arah.

⁴² Amstrong, Michael, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2010), hlm 59.

- d. Komunikasi: media sosial dapat membuat komunikasi dengan cepat.
- e. Konektivitas: kebanyakan media sosial berkembang pada keterhubungan ke situs-situs lain, sumber-sumber lain dan orang-orang lain⁴³.

Tercantum dalam Al-Qur'an tentang adab kita sebagai manusia dan sebagai masyarakat untuk bermedia sosial dengan baik terdapat dalam Surah Al-Baqarah Ayat 263

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.* (QS. Al-Baqarah: 263)⁴⁴.

C. Tiktok

1. Pengertian *Tiktok*

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya⁴⁵. Aplikasi *tiktok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi *tiktok* ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa

⁴³ Hartono, Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informas,i* (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm 2.

⁴⁴ Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2005).

⁴⁵ <https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>, diakses (minggu, 19 april 2021), pukul 19.24 WIB

juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Indikator media sosial *Tiktok* dapat diklasifikasikan sebagai berikut⁴⁶:

- a. Adanya dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan aplikasi *Tiktok*.
- b. Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi *Tiktok*.

Dalam aplikasi media sosial tiktok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, *lipsync* dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain. Aplikasi tiktok adalah salah satu aplikasi yang membuat pengguna nya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

Aplikasi *tiktok* ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

2. Sejarah Aplikasi *Tiktok*

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat vidio

⁴⁶ Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari 2016.

musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan September tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. Byte Dance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama *Tiktok*⁴⁷. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, *tiktok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram*. Mayoritas dari pengguna aplikasi *Tiktok* di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut. Laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan⁴⁸.

Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah atau biasa dikenal dengan generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi tik tok ini banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang-goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini. Dan pada saat itu juga banyak anak-anak yang terkenal karna pembuatan videonya seperti Bowo dan Nuraini.

⁴⁷ <https://tipsandroid.id/apa-fungsi-dan-kegunaan-aplikasi-tiktok-di-android/>, diakses (minggu, 20 april 2021), pukul 20.15 WIB.

⁴⁸ Wisnu Nugroho Aji, op.cit, h.433.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek⁴⁹.

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tik tok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi tik tok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya. Menurut W. Wundt dalam Ahmadi perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi.

Jadi menurut W. Wundt penggunaan aplikasi tiktok ini tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja melainkan dilihat dari tingkah lakunya juga. Dalam penggunaan aplikasi tiktok ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan

⁴⁹ Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok*, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol. 7 No. 2 (2018), h.78.

mereka juga yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkah nya dalam pembuatan aplikasi tiktok juga sesuai dengan perasaannya, begitupun sebaliknya. Karena tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi tiktok ini membuktikan sebuah perasaan seorang penggunanya.

Menurut Gerungan mengatakan prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu. Jadi menurut Gerungan prasangka juga berpegaruh dalam penggunaan aplikasi tiktok. Karena jika seseorang memiliki prasangka baik ketika menggunakan aplikasi tiktok tersebut maka tidak ada sisi negative dalam penggunaan aplikasi tiktok ini. Seperti tercantum dalam Surah Al-Hujurat ayat 12:



Artinya: *Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang (QS. Al-Hujurat: 12).*

Tapi begitupun sebaliknya jika prasangka seseorang sudah tidak baik terhadap penggunaan aplikasi tiktok maka

seseorang tersebut juga tidak akan ingin menggunakan aplikasi tiktok tersebut. Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi tiktok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi tiktok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

b. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi tiktok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang tiktok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi tiktok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti tiktok.

4. Dampak Positif dan Negative Penggunaan Aplikasi Tiktok

a. Dampak Positif

1. Menguji Daya Ingat

Ketika penggunaanya menirukan gerakan di Tiktok, penggunaanya harus mengingatnya. Ingatan pengguna ini diuji pada saat bermain Tiktok.

2. Memaksa Tubuh Bergerak

Bermain TikTok itu tidak mudah seperti kelihatannya, karena penggunaanya harus mengulanginya beberapa kali untuk mendapatkan video terbaik. Pengulangan terus menerus dapat membuat penggunaanya berkeringat seperti layaknya olahraga. Ini juga bagus untuk pengguna Tiktok yang jarang melakukan olahraga.

3. Menghibur

Bukan hanya ketika pengguna Tiktok memainkannya saja, tetapi isi beranda Tiktok pun cukup menghibur. Penggunaanya bisa melihat beberapa *influencer* hingga artis bermain Tiktok dan mengemasnya semenarik mungkin. Selain itu, penggunaanya juga bisa mengisi waktu kosong dengan bermain Tiktok. Penggunaanya juga bisa bermain Tiktok *duet* jarak jauh dengan teman.

4. Banyaknya edukasi baru dan luas yang didapatkan.

Dengan menggunakan aplikasi Tiktok, setiap orangnya dapat banyak belajar hal baru dari konten yang berasal dari video pendek dan teks yang ditampilkan, sehingga orang yang malas untuk membaca teks panjang akan lebih tertarik untuk menyimak karena tampilan di Tiktok yang menarik dan ringkas⁵⁰.

⁵⁰ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang, diakses dari <http://journal.trunojoyo.ac.id>, pada tanggal 17 Oktober 2021.

b. Dampak Negatif

1. Adanya pemborosan waktu.

Maraknya penggunaan Tiktok dapat mempengaruhi manajemen waktu oleh setiap orangnya bila tidak diatur secara baik. Banyak diantaranya terlalu berfokus kepada melihat dan membuat FYP atau konten yang selalu muncul di Tiktok, tanpa memperhitungkan dan akan membuang waktu. Sehingga pekerjaan yang seharusnya dikerjakan menjadi tertunda.

2. Timbulnya hoax.

Gaya bercerita dan informasi yang dibagikan setiap individu dalam aplikasi ini dapat dengan mudah menimbulkan hoax karena belum jelas sumber dan keabsahannya yang berakibat banyaknya informasi belum diketahui kebenarannya.

3. Pemicu pembandingan kehidupan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Adanya konten yang memperlihatkan perbedaan kehidupan sosial dan ekonomi menjadikan Tiktok sebagai media untuk eksis dan memperlihatkan perbedaan status di masyarakat, yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial kepada beberapa orang.

4. Aplikasi yang belum ramah kepada kalangan anak dibawah umur.

Konten yang beraneka ragam dan pengguna aplikasi Tiktok dari berbagai kalangan, tidak terkecuali anak kecil, menimbulkan potensi kepada anak kecil untuk melihat konten vulgar dan berbau hedonisme di Tiktok secara bebas yang belum sesuai dengan umur.

5. Menjadi sebuah media bullying dan sarkasme.

Banyak konten di Tiktok menyajikan orang-orang yang saling berbalas kata-kata sarkasme untuk menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan kata yang tidak baik, dapat di contoh oleh banyak orang dan timbulnya bullying di masyarakat yang menganggapnya menjadi hal yang biasa⁵¹.

D. Gaya Hidup

1. Pengertian

Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya ada di dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen⁵². Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen⁵³. Gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif tergantung pada seseorang dalam menyikapinya. Salah satu model gaya hidup masa kini, adalah berpakaian ataupun penampilan. Mereka selalu mengikuti tren model yang sedang berlaku. Melalui televisi dan internet, banyak ditampilkan contoh gaya hidup dalam berpakaian para ibu-ibu rumah tangga mengikuti mode asing, sebagai contohnya mode gaya berpakaian.

Sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Isra ayat 29:

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Nugroho, J. Setiadi. *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 77-79.

⁵³ James F, Engel, et. al.,. *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara Jilid 1, 1994), hlm. 383.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ

مُلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.* (QS. Al-Isra: 29)⁵⁴.

Gaya hidup menurut beberapa ahli yaitu: Menurut Sunarto adalah gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mempergunakan media dalam kehidupan, bagaimana orang membelanjakan uang dan bagaimana mereka mengalokasikan konsumen berdasarkan AIO (aktivitas, minat dan opini). Sedangkan menurut Sumarwan menjelaskan bahwa gaya hidup menggambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang. Lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana mereka hidup, dan memanfaatkan uang dan waktu yang dimilikinya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan gaya hidup lebih melihat bagaimana perilaku seseorang dalam mengatur penggunaan keuangannya dan memanfaatkan waktu seseorang. Dari kedua penjelasan diatas para tokoh sama-sama menjelaskan tentang bagaimana ia hidup menggunakan uang dan memanfaatkan waktu seseorang. Seperti yang kita pahami bahwa kebutuhan bersifat seumur hidup, sehingga perubahan ini akan berubah ketika seseorang berubah akibat pengaruh lingkungan.

2. Gaya Hidup Konsumen

Ada beberapa tipe karakteristik gaya hidup konsumen, yaitu:

⁵⁴ M. Sofwan, Jauhari, Kecerdasan Financial: Menjauhi Gaya Hidup Konsumtif (Jakarta, 11 Maret 2014), <http://www.stiualhikmah.ac.id>. Diakses 04 Maret 2021.

a. Berfikir jangka pendek (*short term*)

Salah satu indikasi besarnya konsumen yang punya pikiran jangka pendek ini adalah maraknya kredit konsumsi. Selain didorong oleh sulitnya *cash flow*, fenomena ini juga didorong oleh perhitungan yang hanya melihat dalam jangka pendek yakni mendapatkan barang dengan cara cepat. Indikator lainnya adalah konsumen selalu membeli berdasarkan *budget*. Hal ini nampak dari kecenderungan mereka membeli sesuatu dalam kemasan-kemasan kecil, meski sebenarnya mereka mampu untuk membeli yang lebih besar. Dampak dari berpikir jangka pendek ini juga membuat konsumen kita cepat lupa.

b. Tidak terencana

Salah satu kebiasaan ini terlihat saat belanja dan pergi ke ritel-ritel modern. Mereka cenderung enggan merencanakan sesuatu jauh-jauh melakukan *impulse buying* atau langsung membeli di tempat. Kebiasaan lainnya adalah selalu melakukan tindakan yang mendekati limit waktu yang disediakan.

c. Suka berkumpul

Kebiasaan suka berkumpul sudah melekat. Masyarakat memang memiliki kehidupan social yang kuat. Maka tidak heran jika arena-arena berkumpul dan klub-klub seperti kafe sangat marak.

d. Gagap teknologi

e. Suka merek Luar Negeri

Kebanyakan alasannya adalah image dan kualitas. Merek luar negeri di persepsikan lebih baik dan bergengsi dibanding buatan negeri sendiri. Perilaku gengsi ini tercermin dari perilaku membeli yang kadang tidak benar-benar dibutuhkan. Ketika membeli sering kali mereka tidak mengerti kegunaan dari barang yang dibelinya secara detail, yang penting mereka terlihat modern.

f. Religious

Masyarakat peduli dalam isu agama, terlebih lagi mayoritas penduduk adalah islam yang sangat memperhatikan aspek kehalalan pada suatu produk. Isu ini sangat mempengaruhi minat beli masyarakat.

g. Gengsi

Sikap gengsi ini muncul karena masyarakat suka bersosialisai. Hal ini mendorong untuk saling pamer, kita masih menganut budaya *feudal* yang menciptakan kelas-kelas sosial, masyarakat mengukur kesejahteraan dengan materi dan jabatan.

h. Kuat di subkultur

Unsur etnis, *fanatisme*, dan kebiasaan-kebiasaan kedaerahan ternyata masih cukup berpengaruh. Setiap daerah memiliki kekhasan, adanya perbedaan subkultur ini sering kali juga menyebabkan tidak semua merek nasional bisa menguasai semua medan pertempuran.⁵⁵

3. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Amstrong, gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal terdapat beberapa yaitu:

a. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan piker yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh

⁵⁵ Nugraheni. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Skripsi. (Surakarta: Fakultas Psikolo (Nugraheni 2003) h. 12

tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan social dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman social akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d. Konsep diri

Factor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri individu dengan *image* merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya karena konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi awal perilaku.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestise* itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup *hedonis*.

f. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Adapun beberapa factor eksternal yang dapat di jelaskan yaitu:

a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh secara tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tersebut.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c. Kelas Sosial

Kelas social adalah sebuah kelompok yang relative homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.⁵⁶

⁵⁶ Ibid h. 20

E. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja adalah suatu usia dimana mereka mulai masuk ke dalam masyarakat dewasa. Remaja berada diantara anak-anak dan dewasa. Oleh karena itu masa remaja sering disebut dengan masa mencari jati diri. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Masa remaja juga dikenal dengan sebutan masa pubertas. Pubertas berasal dari kata *pubes* (dalam bahasa latin) yang berarti rambut kelamin, yaitu merupakan tanda kelamin sekunder yang menekankan pada perkembangan seksual. Dengan kata lain pemakaian kata pubertas sama dengan remaja tetapi lebih menunjukkan remaja dalam perkembangan seksualnya atau pubertas hanya dipakai dalam hubungannya dengan perkembangan bioseksualnya⁵⁷. Remaja merasa dirinya harus eksis di lingkungannya agar mereka bisa mendapatkan teman, jika mereka tidak eksis maka mereka bisa kesulitan mendapatkan teman dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Agar bisa eksis, mereka tentunya harus mencari informasi tentang apa yang sedang nge-trend saat itu, atau mencari referensi tentang citra yang bagaimana yang akan mereka tampilkan di dalam akun Instagram mereka.

Remaja adalah sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagai bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa⁵⁸.

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana

⁵⁷ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 142.

⁵⁸ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 5.

anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Masa remaja pada usia 18 tahun merupakan masa yang secara hukum dipandang sudah matang, yang merupakan masa peralihan dari masa akhir kanak-kanak ke masa dewasa⁵⁹. Dalam psikologi Islam pada masa ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam memahami beban taklif, terutama menyangkut dasar-dasar agama, jenis-jenis kewajiban dan prosedur atau cara pelaksanaannya⁶⁰.

Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:⁶¹

1. Pada usia 11 tahun biasanya mulai tampak tanda-tanda sekunder.
2. Dalam masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama.
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego, tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual, dan tercapainya puncak perkembangan kognitif, maupun moral.

⁵⁹ Siti Partini Suadirman, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hal. 127.

⁶⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2002), hal. 106.

⁶¹ Wirawan dalam Khamim Zarkasih Putro, “*Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*”, APLIKASIA, Online, Vol. 17 No. 1, hal. 26. Diakses 5 April 2021.

4. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, pada usia ini biasanya merupakan batas maksimal bagi mereka yang masih bergantung kepada orangtua.
5. Status perkawinan sangat menentukan apakah individu tersebut masih digolongkan remaja atau sudah menjadi dewasa.

Remaja merasa dirinya harus eksis di lingkungannya agar mereka bisa mendapatkan teman, jika mereka tidak eksis maka mereka bisa kesulitan mendapatkan teman dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Agar bisa eksis, mereka tentunya harus mencari informasi tentang apa yang sedang nge-trend saat itu, atau mencari referensi tentang citra yang bagaimana yang akan mereka tampilkan di dalam akun social media mereka. Remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁶²

1. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Selama awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakin banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

⁶² Bimo Mahendra, "*Eksistensi Sosial*", hal. 28.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Lambat laun remaja mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.

7. Masa remaja masa yang tidak realistik

Remaja biasanya melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita.

Dalam penelitian ini lebih berfokus kepada remaja baik yang duduk dibangku sekolah maupun yang tidak. Penelitian berfokus kepada semua remaja, yaitu remaja anggota pengajian RT. 17C, remaja risma. Peneliti lebih memilih remaja karena remaja yang kebanyakan atau rata-rata lebih *up to date* tentang media social.

2. Ciri-ciri Remaja

Remaja memang memperlihatkan tingkah laku yang khas sebagai tanda mereka berkembang sebagai remaja yang normal. Menurut Blair & Jones, 1964; Ramsey, 1967; Mead, 1970; Dusek, 1977; Besonkey, 1981, mengemukakan sejumlah ciri khas perkembangan remaja sebagai berikut:

a. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat.

Dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya, pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat. Tulang-tulang badan memanjang lebih cepat sehingga tubuh nampak makin besar dan kokoh. Demikian juga jantung, pencernaan, ginjal dan berbagai organ tubuh bagian dalam bertambah kuat dan berfungsi sempurna.

b. Memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis.

Mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas. Periode remaja merupakan periode paling kuat secara fisik dan

paling kreatif secara mental sepanjang periode kehidupan manusia.

- c. Memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya.

Secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga terutama orang tua. Dalam beberapa aspek, keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari orang tua belum dibarengi dengan kemampuannya untuk mandiri dalam bidang ekonomi.

- d. Memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis.

Pada periode ini, remaja sudah mulai mengenal hubungan lawan jenis bukan hanya sekedar sebagai kawan. Akan tetapi, hubungan sudah mulai cenderung mengarah kepada saling menyukai.

- e. Memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan.

Pada masa ini, remaja berusaha menemukan kebenaran yang hakiki. Apabila remaja mampu menemukannya dengan cara yang baik dan benar, maka ia akan memperoleh ketenangan dan sebaliknya bila merasa tidak menemukan kebenaran hakiki, keyakinannya tentang agama akan menjadi goyah.

- f. Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian.

Kemandirian remaja, biasanya ditunjukkan pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan dan aktivitas mereka.

- g. Berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa.

Oleh karena itu, mereka akan mengalami berbagai kesulitan dalam hal penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai orang dewasa. Mereka bingung dalam menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang di sekitar mereka yang kadang memperlakukan mereka sebagai anak, namun di sisi lain menuntut mereka bertingkah laku dewasa⁶³.

⁶³ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press. 2019), h. 2.

Menurut beberapa ahli perkembangan, periode remaja terbagi menjadi dua periode, yaitu periode remaja awal dan periode remaja akhir. Periode remaja awal adalah periode perkembangan yang digambarkan secara umum sesuai dengan usia sekolah siswa SMP, dan periode remaja akhir mendekati usia periode siswa SMA ke atas.

1. Periode Remaja Awal (*Early Childhood*)

a. Pertumbuhan Fisik

Pubertas merupakan periode remaja awal yang ditandai dengan perubahan dalam penampilan fisik dan fungsi fisiologik. Kondisi ini memungkinkan setiap remaja mempunyai bentuk dan fungsi tubuh sesuai dengan jeni kelaminnya. Perubahan dalam bentuk fisik biasanya meliputi proporsi muka dan badan serta penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Dengan kata lain, remaja pada masa awal ini mengalami perubahan-perubahan seks sekunder. Karakteristik seks sekunder biasanya pada remaja putri ditandai dengan pembesaran payudara, pinggul, perubahan pada bentuk tangan dan kaki, suara lebih terdengar lembut, mulai tumbuh bulu di ketiak dan kemaluan. Para remaja putra, mereka mengalami pembesaran suara, tumbuh bulu di ketiak, kaki, kemaluan, dada, dan kumis.

b. Perkembangan Kognitif

Munculnya kemampuan berpikir yang lebih maju, merupakan salah satu perubahan yang besar pada remaja. Kemampuan tersebut mempengaruhi cara remaja berpikir mengenai hubungan antara diri mereka dan dunia sekitar mereka. Pada periode ini remaja mampu untuk berpikir logis mengenai orientasi hidup mereka di masa depan.

c. Perkembangan Psikososial

Pada periode ini tahap perkembangan psikososial remaja berada pada tahap pencarian identitas dan lawannya adalah kebingungan identitas. Fokus dari perkembangan psikososial remaja adalah bagaimana mereka mencari identitas dirinya baik (Umami 2019) di

lingkungan rumah maupun di sekolah. Pada periode ini mereka menjadi lebih dekat dengan teman-teman sebayanya. Remaja menganggap bahwa hubungan dengan teman sebaya menjadi bertambah penting dan selanjutnya lebih banyak memberikan pengaruh dalam berbagai aspek perkembangannya.

d. Perkembangan Moral

Pada tahap ini internalisasi sifatnya menengah. Individu mematuhi beberapa standar tertentu, tetapi standar tersebut merupakan standar orang lain, misalnya orang tua atau hukum yang berlaku di masyarakat⁶⁴.

2. Periode Remaja Akhir (*Late Adolescent*)

a. Pertumbuhan Fisik

Pada periode ini tampak tidak ada lagi perubahan bentuk tubuh yang sangat mengingkat pesat. Pertumbuhan fisik remaja akhir lebih dilihat dari proporsi atau keseimbangan antara anggota tubuh yang satu dengan yang lainnya. Bentuk tubuh yang proporsional merupakan dambaan bagi remaja yang berada pada periode ini. Sebab pada periode sebelumnya yaitu remaja awal, proporsi bentuk tubuh masih belum seimbang.

b. Perkembangan Kognitif

Pada awalnya pemikiran remaja pada tahap ini dapat diterapkan dalam perkembangan fisik maupun sosial. Remaja dapat mengungkapkan argumentasi berdasarkan diri sendiri atau berdasarkan pertimbangan orang lain. Jika individu melampaui tahap operasi formal ini berarti struktur kognitif individu telah lengkap. Skema tidak lagi bertambah dan telah berhenti. Jadi perkembangan kognitif telah selesai sampai disini.

c. Perkembangan Psikososial

Pada periode ini remaja akhir pada dasarnya berada pada tahapan kebingungan identitas (*identity vs identity confusion*). Tidak berbeda jauh dengan tahapan perkembangan psikososial yang ada pada periode remaja

⁶⁴ Zahrotun Nihayah, dkk, op. cit., h. 108.

awal. Hanya yang membedakannya adalah pada periode ini remaja diharapkan sudah sampai pada satu pencapaian identitas tertentu. Mereka diharapkan tidak kebingungan lagi untuk mencapai suatu bentuk identitas diri yang mereka miliki.

d. Perkembangan Moral

Pada kurang lebih 15 tahun ke atas merupakan tahap perkembangan yang sudah mulai memahami moral tidak lagi berdasarkan dari sudut pandang kepentingan diri sendiri ataupun kepentingan kelompok. Namun pertimbangan yang muncul dari pemikiran mereka adalah berdasarkan pada aturan-aturan sosial masyarakat. Mereka hendaknya telah mengetahui dan memahami kewajiban-kewajiban yang harus dijalani berdasarkan harapan dan tuntutan aturan dan hukum sosial, maupun agama yang diyakininya⁶⁵.



⁶⁵ Zahrotun Nihayah, dkk, op. cit., h.115.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Dapertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Demmy Deriyanto, Fathul Qarib. *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tiktok*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Malang: Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP Universitas Tribhuwana, 2019.
- Emzir, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif "Analisis Data"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Geldard, Kathryn Geldard dan David. *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hasyim, Abdul Hadi. *Sosial Media dalam Islam*. April 20, 2016. <http://www.kompasiana.com> (accessed Maret 4, 2021).
- J, Moeleng Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Jannah, Miftahul. "Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Jurnal Psikoislamedia*, 2016: 243-256.
- Jauhari, M. Sofwan. "Menjauhi Gaya Hidup Konsumtif." *Kecerdasan Financial*, Maret 2014: 26.
- Jogiyanto, Hartono. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: BPFE, 2009.

- Kartini, Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2011.
- Khairuni, Nisa. "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak." *Jurnal Edukasi*, Januari 1, 2016: 2.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Kunto, Ari. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Persada, 2002.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial; Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Michael, Amstrong. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2010.
- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosialteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Nugraheni. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Psikologi UMS, 2003.
- Purnami, Wiji Hidayati dan Sri. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Rahmawati, Siska. *Fenomena Penggunaan Aplikasi Tiktok di Kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung*. Skripsi, Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Bandung, 2019.
- Retnoningsih, Suharno dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2012.
- Saiful, Lubis Akhyar. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.

- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sofyan, Willis S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Suadirman, Siti Pertini. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Susilowati. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada akun @bowo_allpennliebe)." *Jurnal Komunikasi*, 201: 2-9.
- Uchjana, Unong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya, 1986.
- Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: ALFABETA, 2009.

